JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 10256-10269
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM MENGGUNAKAN METODE AUDIOLINGUAL DAN KOMUNIKATIF DI PONDOK PESANTREN MUJAHIDIN DIWEK JOMBANG

Gigih Aziz Muslim[1], M. Dzikrul Hakim Al Ghozali[2]*
[1,2] Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia

Email: m.dzikrul@unwaha.ac.id *

Check for updates OPEN ACCESS
DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i5.3476

Sections Info

Article history:
Submitted: 9 August 2026
Final Revised: 28 August 2026
Accepted: 26 September 2026
Published: 28 October 2026

Keywords:
Maharah Kalam
The Audiolingual Method
The Communicative Method
Islamic Boarding Schools and Arabic Language Learning

ABSTRACT

Objective: This study aims to describe the implementation of Maharah Kalam (Arabic speaking skill) learning using Audiolingual and Communicative methods at Pondok Pesantren Mujahidin Diwek Jombang, and to identify supporting and inhibiting factors in its implementation. Methods: This research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through participatory observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation. Data analysis was carried out through three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. Results: The findings show that the integration of Audiolingual and Communicative methods is implemented in a phased and systematic manner. The Audiolingual method is applied through various drill techniques (repetition, substitution, question-answer, dialogue memorization, and chain drill) as a foundation for forming linguistic habits, pronunciation accuracy, and vocabulary mastery. After the basic linguistic foundation is mastered, the Communicative method is applied through interactive dialogue activities (hiwar), role play, and group discussions to develop fluency, spontaneity, and students' courage in communicating. Novelty: This study offers a new perspective on the integration of Audiolingual and Communicative methods in pesantren context, which has been rarely studied in previous research.

ABSTRAK

Objektif: *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Maharah Kalam (Keterampilan berbicara bahasa Arab) menggunakan metode Audiolingual dan Komunikatif di Pondok Pesantren Mujahidin Diwek Jombang, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.* ***Metode:*** *Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam kepada guru dan santri, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.* ***Hasil:*** *Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi metode Audiolingual dan Komunikatif dilaksanakan secara bertahap dan sistematis. Metode Audiolingual diterapkan melalui berbagai teknik drill (Pengulangan, substitusi, tanya-jawab, hafalan dialog, dan percakapan berantai) sebagai fondasi pembentukan kebiasaan berbahasa, ketepatan pelafalan, dan penguasaan kosakata. Setelah fondasi kebahasaan dikuasai, metode Komunikatif diterapkan melalui kegiatan dialog interaktif (Hiwar), bermain peran (Role play), dan diskusi kelompok untuk mengembangkan kelancaran, spontanitas, dan keberanian santri dalam berkomunikasi.* ***Kebaruan:*** *Penelitian ini menawarkan perspektif baru tentang integrasi metode Audiolingual dan Komunikatif dalam konteks pesantren yang masih jarang dikaji dalam penelitian sebelumnya.*

Kata kunci: *Maharah Kalam, Metode Audiolingual, Metode komunikatif, Pesantren dan Pembelajaran Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Perubahan zaman di era global dan revolusi digital menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi secara cepat, di mana kemampuan berbahasa asing dan keterampilan komunikasi lintas budaya menjadi kompetensi global yang sangat penting bagi peserta didik agar mampu bersaing di dunia yang saling terhubung (Aulia et al., 2025). Dalam bidang pendidikan Islam, bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai bahasa ibadah dan sumber utama belajar tentang agama Islam, tetapi juga menjadi alat komunikasi yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan berbagai sumber pengetahuan dari dunia internasional (Ahmadi et al., 2023). Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Arab secara aktif menjadi kebutuhan penting yang tidak dapat dihindari oleh lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren.

Dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Namun, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya memerlukan penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga perlu diarahkan pada kemampuan menggunakan bahasa secara komunikatif. Hal ini karena belajar bahasa pada hakikatnya berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif melalui berbagai kegiatan praktik komunikasi (Yunita & Pebrian, 2020a). Maka diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan latihan secara berulang untuk membentuk kebiasaan berbahasa serta meningkatkan keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif dan komunikatif (Banasfa Safa Safira & Abdul Qodir, 2025)

Metode audiolingual berfokus pada latihan menyimak dan mengucapkan bahasa secara berulang-ulang. Dalam penerapannya, siswa dilatih untuk mendengarkan bunyi bahasa, kemudian menirukan dan mengucapkannya secara berulang sehingga terbentuk kebiasaan berbahasa secara bertahap (Wibowo, 2024). Metode ini berfokus pada latihan menyimak dan menirukan ucapan secara berulang-ulang sehingga siswa terbiasa mengucapkan kata atau kalimat dalam bahasa Arab. Melalui latihan pengulangan tersebut, kemampuan pelafalan dan keterampilan berbicara siswa dapat berkembang secara bertahap hingga mereka mampu menggunakan bahasa Arab dengan lebih lancar (Suryani et al., 2022) . Metode komunikatif lebih fokus pada penggunaan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dalam berbagai situasi atau konteks yang nyata. Kedua metode tersebut saling melengkapi, di mana metode audiolingual berperan untuk meningkatkan akurasi pelafalan dan pemahaman pola bahasa, sedangkan metode komunikatif bertujuan meningkatkan kelancaran, keberanian, serta kemampuan berinteraksi sosial siswa (Sajidah & Saefudin, 2025)

Pondok Pesantren Mujahidin Diwek Jombang adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan metode audiolingual dan komunikatif dalam proses belajar bahasa Arab serta dalam kegiatan penggunaan bahasa sehari-hari di lingkungan pesantren tersebut. Langkah pesantren dalam menerapkan kedua metode ini dilatarbelakangi oleh permasalahan umum dalam pembelajaran bahasa Arab, di mana para santri sering kali hanya menguasai teori kaidah tata bahasa (nahwu-sharaf), tetapi mengalami kesulitan, kekakuan, dan rasa takut salah saat harus berbicara secara langsung. Selain itu, dominasi metode tradisional yang minim latihan lisan membuat santri kurang percaya diri dan lambat dalam merespons percakapan harian. Oleh karena itu, penerapan kedua metode tersebut sangat layak untuk diteliti karena menunjukkan usaha nyata pesantren dalam mengatasi hambatan berbicara santri, yaitu dengan menggabungkan pembiasaan pengucapan yang tepat sekaligus melatih keberanian komunikasi santri secara aktif dan lancar dalam pembelajaran maharah kalam.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safira dan Qodir (2025) menjelaskan implementasi metode audiolingual untuk mengembangkan maharah kalam siswa kelas 10 MAN 2 Jombang. Penelitian tersebut berfokus pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode audiolingual dalam pengembangan maharah kalam. mengkaji penerapan metode audiolingual dalam pembelajaran maharah kalam secara praktis di sekolah formal. Sementara itu, Priyatun dan Taufiq (2025) membahas efektivitas pendekatan komunikatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara santri di Pondok Pesantren An Nida'. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode audiolingual maupun komunikatif efektif dalam meningkatkan maharah kalam. Namun, penelitian tersebut umumnya mengkaji kedua metode secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada aspek integrasi kedua metode secara bersamaan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di pesantren, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab santri. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi pembelajaran maharah kalam menggunakan metode audiolingual dan komunikatif di Pondok Pesantren Mujahidin Diwek Jombang; dan (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran maharah kalam menggunakan metode audiolingual dan komunikatif di Pondok Pesantren Mujahidin Diwek Jombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena secara sistematis berdasarkan kondisi yang terjadi secara alamiah di lapangan (Fadli, 2021). Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif menekankan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena dalam konteks alamiah, termasuk proses dan aktivitas partisipan selama kegiatan berlangsung (Waruwu, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil pembelajaran *maharah kalam*, tetapi juga mengkaji proses pelaksanaan pembelajaran, interaksi antara guru dan santri, strategi yang digunakan, serta perkembangan kemampuan berbicara bahasa Arab selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Mujahidin Diwek Jombang.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya penerapan pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan metode audiolingual dan komunikatif dalam kegiatan sehari-hari santri. Pesantren ini dipilih karena memiliki lingkungan bahasa (bi'ah lughawiyah) yang mendukung praktik maharah kalam, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi bahasa, serta pembiasaan penggunaan bahasa Arab di kalangan santri. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari ustadz/ustadzah pengajar bahasa Arab, pengelola program bahasa, dan santri sebagai pelaku utama dalam pembelajaran maharah kalam. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran maharah kalam. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran maharah kalam di dalam kelas, seperti bahan ajar atau perangkat ajar yang digunakan, daftar hadir peserta didik, hasil tugas atau latihan, catatan hasil evaluasi pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran berupa foto yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Nafiah, 2023) Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Mujahidin Diwek Jombang. Fokus pengamatan meliputi kegiatan pembelajaran *maharah kalam*, seperti latihan *muhadatsah*, penerapan metode audiolingual melalui *drill* dan pengulangan, serta aktivitas komunikatif seperti *role play* dan diskusi. Observasi dilakukan secara partisipan pasif, yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mengamati proses pembelajaran tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sebagai pengajar (Romdona et al. , 2025).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada ustadz/ustadzah pengajar bahasa Arab, pengelola program bahasa, dan santri. Tujuan utama wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati secara langsung di lapangan. Adapun aspek yang digali meliputi strategi guru dalam mengajarkan maharah kalam, penerapan metode audiolingual dan komunikatif, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab, respon serta pengalaman santri selama mengikuti pembelajaran, serta peran lingkungan pesantren dalam mendukung kemampuan berbicara bahasa Arab. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar prosesnya tetap fleksibel, namun tetap terarah pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Masruri, 2021).

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan berupa bukti tertulis dan visual yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran bahasa Arab, seperti foto kegiatan pembelajaran maharah kalam, perangkat pembelajaran, daftar hadir peserta didik, hasil tugas atau latihan, serta catatan evaluasi pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara (Rosbianti et al., 2025). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk mendeskripsikan secara sistematis implementasi pembelajaran maharah kalam menggunakan metode audiolingual dan komunikatif. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan yang saling berkaitan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi Kesimpulan Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu implementasi pembelajaran maharah kalam, sehingga data yang tidak sesuai atau kurang mendukung akan disisihkan. Reduksi data juga mencakup pengelompokan informasi berdasarkan tema, seperti penerapan metode audiolingual, metode komunikatif, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran (Maulina & Jannah, 2025).

Penyajian data (data display) dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang lebih terstruktur agar mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif deskriptif yang menjelaskan proses pembelajaran di pesantren, pola interaksi antara guru dan santri, serta penerapan metode pembelajaran di lapangan. Pada tahap ini, peneliti mulai melihat keterkaitan antar data sehingga memudahkan dalam memahami keseluruhan fenomena yang diteliti.

Penarikan kesimpulan (conclusion drawing) dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah disajikan. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan temuan untuk menjawab fokus penelitian, seperti bagaimana implementasi pembelajaran maharah kalam dilakukan, bagaimana integrasi metode audiolingual dan komunikatif diterapkan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam pembelajaran (Rijali, 2018). Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan kredibilitas dan keterpercayaan data yang diperoleh di lapangan (Mekarisce, 2018). Teknik yang digunakan meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta member check. Selain itu, keabsahan penelitian diperkuat melalui uji dependabilitas dan konfirmabilitas (Mulia, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Pembelajaran Maharah Kalam Menggunakan Metode Audiolingual dan Komunikatif

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara mendalam, dan penelaahan dokumentasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Mujahidin Diwek Jombang, pelaksanaan pembelajaran Maharah Kalam (Keterampilan berbicara bahasa Arab) berlangsung secara aktif, sistematis, dan terstruktur melalui pengintegrasian metode Audiolingual dan metode Komunikatif. Pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk menjembatani kebutuhan santri dalam menguasai struktur kebahasaan sekaligus membentuk keberanian berkomunikasi secara nyata.

Pada setiap awal sesi pembelajaran, guru mengondisikan suasana kelas dengan memberikan salam, sapaan hangat, serta percakapan ringan (Pembuka hiwar) menggunakan bahasa Arab. Pengondisian ini bertujuan untuk menciptakan suasana lingkungan berbahasa (bi'ah lughawiyah) yang kondusif di dalam kelas, sehingga santri dapat mengalihkan fokus pikiran mereka ke dalam ekosistem bahasa Arab sejak menit pertama.

Implementasi metode Audiolingual difokuskan pada pembentukan kebiasaan berbahasa (habit formation) melalui berbagai teknik latihan lisan secara berulang (Drill). Guru memberikan contoh pelafalan kosakata (Mufradat) dan pola struktur kalimat (Tarkib) yang benar, kemudian para santri menirukan secara bersama-sama maupun individu sebelum mempraktikkannya ke dalam bentuk dialog sederhana. Berdasarkan pengamatan intensif di dalam kelas, bentuk-bentuk latihan drill yang diterapkan oleh guru disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Bentuk Implementasi Metode Audiolingual dalam Pembelajaran Maharah Kalam

NO	Bentuk Implementasi	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran
1.	Repetition Drill (Latihan Pengulangan)	Guru memberikan satu pola kalimat standar, kemudian santri mengganti salah satu unsur kata (subjek/objek) di dalamnya sesuai petunjuk guru.
2.	Substitution Drill (Latihan Penggantian)	Guru memberikan satu pola kalimat standar, kemudian santri mengganti salah satu unsur kata (subjek/objek) di dalamnya

		sesuai petunjuk guru.
3.	Memorization Dialogue (Menghafal Dialog)	Guru memberikan pertanyaan singkat dalam bahasa Arab dan santri merespons secara spontan menggunakan pola kalimat yang telah dipelajari.
4.	Memorization Dialogue (Menghafal Dialog)	Santri menghafalkan teks percakapan pendek berbahasa Arab lalu mempraktikkannya secara berpasangan di depan kelas tanpa melihat teks.
5.	Chain Drill (Percakapan Berantai)	Santri melakukan percakapan secara berantai dan berurutan dengan teman sekelasnya untuk melatih kelancaran dan kecepatan merespons komunikasi.

Sumber: Data observasi lapangan (2026)



Gambar 1. Pelaksanaan Repetition Drill dan Bimbingan Guru, Suasana pembelajaran maharah kalam dengan penerapan repetition drill di Pondok Pesantren Mujahidin Diwek Jombang

Sebagai gambaran konkrit pelaksanaan di lapangan, pada saat pengamatan proses pembelajaran materi tema "Fi al-Maktabah" (Di Perpustakaan), guru memperagakan teknik Repetition Drill secara bertahap. Guru mengucapkan kalimat "أَنَا أَقْرَأُ الْكِتَابَ فِي الْمَكْتَبَةِ" (Saya membaca buku di perpustakaan) sebanyak tiga kali dengan intonasi dan artikulasi makhraj yang sangat jelas. Seluruh santri kemudian menirukannya secara serentak. Ketika terdapat santri yang keliru dalam melafalkan artikulasi huruf 'ain atau qaf, guru secara responsif memberikan pembenaran langsung dan meminta santri tersebut mengulangnya hingga fasih.

Penerapan berbagai teknik drill tersebut terbukti mampu memperkuat penguasaan

kosakata dasar dan membiasakan lidah santri dalam melafalkan bunyi-bunyi huruf bahasa Arab secara tepat. Setelah santri memiliki penguasaan struktur dan pelafalan yang memadai, guru mengalihkan fase pembelajaran ke tahap metode Komunikatif. Pada tahap ini, santri didorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan hiwar (dialog interaktif), tanya jawab langsung, diskusi kelompok sederhana, serta simulasi situasi nyata. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan beberapa santri, kombinasi antara latihan berulang yang terstruktur dan praktik percakapan langsung ini dirasakan sangat efektif dalam membina kemampuan berbicara mereka. Sebagaimana disampaikan oleh santri:

"Pembelajaran di kelas berlangsung menarik karena kami tidak hanya mendengarkan penjelasan ustadz, tetapi juga terlibat aktif dalam latihan berbicara. Kegiatan mengulang kosakata, menirukan dialog, dan mempraktikkan percakapan membuat saya lebih mudah memahami materi, menambah kosakata, dan lebih berani berbicara di depan teman-teman." (Wawancara, Excel Antoni Firmansyah, 10 Juni 2026). Pengalaman serupa juga diungkapkan oleh santri lain mengenai peran latihan lisan berulang mental mereka sebelum diminta tampil berbicara secara bebas: "Awalnya saya merasa asing dengan kosa kata baru, tapi setelah dibiasakan bersama-sama sekelas melalui drill dari ustadz, lama-lama jadi hafal sendiri tanpa harus memikirkan. Jadi pas maju ke depan untuk hiwar berpasangan, kami sudah tidak terlalu bingung mau ngomong apa." (Wawancara, Miftahul Mabruri, 10 Juni 2026).

Selanjutnya, aspek motivasi dan penciptaan atmosfer belajar yang ramah terhadap kesalahan juga menjadi faktor kunci keberhasilan metode Komunikatif di dalam kelas. Guru senantiasa memberikan apresiasi terhadap setiap usaha santri dalam berbicara, tanpa menginterupsi secara berlebihan ketika santri melakukan kesalahan tata bahasa kecil saat berkomunikasi spontan. Hal ini ditegaskan oleh santri dalam wawancara: "Ustadz tidak langsung menyalahkan kalau kami salah ucap waktu latihan bicara di depan. Biasanya dibiarkan selesai dulu bicara, baru setelah itu dibenarkan bersama-sama. Cara seperti ini membuat kami tidak takut salah atau malu waktu mencoba percakapan bahasa Arab." (Wawancara, Sisilia Lokasari, 10 Juni 2026)

Pencermatan terhadap aktivitas belajar mengonfirmasi bahwa integrasi kedua metode ini telah menggeser pola pembelajaran dari yang bersifat pasif-teoretis menjadi aktif-aplikatif. Santri tidak hanya dibekali kebenaran bentuk tata bahasa melalui latihan drill, tetapi juga dilatih keberanian dan kelancarannya melalui interaksi komunikatif yang bermakna.

Implementasi Metode Audiolingual dan Komunikatif dalam Membangun Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Santri

Integrasi metode Audiolingual dan Komunikatif di Pondok Pesantren Mujahidin Diwek Jombang dilaksanakan secara alur bertahap dan terencana. Pada tahap awal, metode Audiolingual difungsikan sebagai fondasi mekanis untuk membangun kesiapan linguistik santri. Latihan difokuskan pada penguasaan makhraj huruf, artikulasi kata, kelancaran pelafalan mufradat, dan internalisasi pola-pola struktur kalimat dasar melalui latihan pengulangan yang rinci.



Gambar 2. Suasana Kegiatan Percakapan, Santri melaksanakan kegiatan percakapan (Hiwar) berpasangan di dalam kelas

Setelah santri memperoleh kebiasaan berbahasa dan kelancaran pelafalan secara mekanis, fokus pembelajaran dinaikkan ke taraf fungsional melalui metode Komunikatif. Guru menciptakan situasi belajar yang kontekstual, di mana santri diwajibkan mengaplikasikan kosakata dan pola kalimat yang telah dihafalkan ke dalam bentuk interaksi nyata, seperti percakapan harian di lingkungan pesantren, tanya jawab interaktif, dan simulasi permainan peran (Role play).

Filosofi dan alur penerapan pengintegrasian ini dijelaskan secara rinci oleh guru pengampu bahasa Arab dalam wawancara mendalam sebagai berikut: "Metode audiolingual kami gunakan untuk memberikan fondasi pelafalan dan hafalan kosakata agar santri tidak canggung secara pelafalan. Jika langsung diminta berbicara tanpa dibekali drill dan hafalan pola, santri akan bingung dan takut. Setelah pola dasar dikuasai, baru kami dorong mereka menggunakan metode komunikatif melalui dialog interaktif dan muhadatsah. Dengan begitu, santri memiliki kepastian struktur sekaligus keberanian untuk berkomunikasi." (Wawancara, Guru Pengampu, 10 Juni 2026). Pola perpaduan bertahap ini meniscayakan bahwa latihan kelancaran lisan (fluency) dan ketepatan tata bahasa (accuracy) tidak dibenturkan secara dikotomis, melainkan diposisikan sebagai dua tahapan yang saling menguatkan dalam proses penguasaan bahasa asing santri.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembiasaan penggunaan bahasa Arab melalui bi'ah lughawiyah, penambahan kosakata secara rutin, serta latihan komunikasi yang dilakukan secara berkesinambungan membantu siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan berdialog dengan teman. Penggunaan media pembelajaran seperti kamus bahasa Arab, film berbahasa Arab, pojok kosakata, serta kegiatan muhadatsah setiap hari Jumat turut mendukung terciptanya suasana belajar yang aktif dan komunikatif, baik di dalam kelas maupun di lingkungan pesantren.

Menurut analisis peneliti, integrasi metode audiolingual dan komunikatif memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa karena mereka tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik berbahasa Arab. Aktivitas mengulang, menirukan, berdialog, dan berkomunikasi secara berkelanjutan membantu siswa membangun kebiasaan menggunakan bahasa Arab, meningkatkan kelancaran

berbicara, serta menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Maharah Kalam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran maharah kalam menggunakan metode audiolingual dan komunikatif di Pondok Pesantren Mujahidin Diwek Jombang dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang paling dominan adalah terciptanya lingkungan berbahasa (bi'ah lughawiyah) yang membiasakan siswa menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan pesantren (Celvin et al., 2026)

Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti kamus bahasa Arab, film berbahasa Arab, pojok kosakata (Vocabulary corner), kawasan bilingual (Bilingual area), serta program muhadatsah yang dilaksanakan secara rutin turut mendukung proses pembelajaran sehingga siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih berbicara menggunakan bahasa Arab (Asyiq, 2025). Berdasarkan hasil observasi, selama pembelajaran di kelas siswa terlihat aktif mengikuti berbagai kegiatan, seperti mengulang kosakata, menirukan pelafalan, berdialog, menjawab pertanyaan, dan melakukan praktik percakapan dengan teman. Guru juga memberikan latihan secara bertahap melalui metode drill, sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk membiasakan penggunaan bahasa Arab dalam situasi pembelajaran. Kondisi tersebut menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan mendorong siswa untuk lebih berani menggunakan bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa menyampaikan bahwa lingkungan belajar yang mendukung, latihan berbicara secara rutin, serta adanya praktik percakapan bersama guru dan teman membantu mereka lebih mudah memahami materi, menghafal kosakata, dan meningkatkan rasa percaya diri saat berbicara bahasa Arab. Namun, beberapa siswa juga mengaku masih mengalami kendala, seperti perbedaan kemampuan dasar bahasa Arab, kesulitan menyusun kalimat, kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas, serta motivasi belajar yang terkadang menurun (Mappiara et al., 2024). Perbedaan kemampuan antarsiswa juga menyebabkan praktik komunikasi belum berlangsung secara optimal pada setiap kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa berbagai kendala tersebut diatasi melalui pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan, pemberian latihan drill dan hafalan kosakata secara berulang, pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta pembiasaan penggunaan bahasa Arab. Guru juga memberikan motivasi dan kesempatan kepada setiap siswa untuk berlatih berbicara agar mereka lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab (Dani & Shaleh, 2023).

Menurut analisis peneliti, keberhasilan implementasi metode audiolingual dan komunikatif tidak hanya dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru, tetapi juga oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang mendukung, pembiasaan berbahasa Arab, serta latihan yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Di sisi lain, perbedaan kemampuan dasar, penguasaan nahwu dan sharaf, serta kepercayaan diri siswa masih menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui pendampingan dan latihan yang berkesinambungan agar tujuan pembelajaran maharah kalam dapat tercapai secara optimal.

Pembahasan

Implementasi Pembelajaran Maharah Kalam Menggunakan Metode Audiolingual dan Komunikatif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian metode Audiolingual dan Komunikatif dalam pembelajaran Maharah Kalam di Pondok Pesantren Mujahidin Diwek Jombang berjalan secara efektif, harmoni, dan saling melengkapi. Pembelajaran tidak berhenti pada taraf penguasaan bentuk linguistik semata, melainkan berlanjut hingga tingkat pencapaian fungsi komunikasi yang akurat dan komunikatif.

Secara teoretis, keberhasilan metode Audiolingual melalui teknik drill (Repetition, substitution, question-answer, memorization, dan chain drill) sangat relevan dengan Teori Behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F. Skinner. Dalam pandangan behaviorisme, pemerolehan bahasa terjadi melalui proses pembentukan kebiasaan (Habit formation) yang melibatkan mekanisme stimulus, respons, dan penguatan (Reinforcement). Latihan lisan yang dilakukan secara intensif dan berulang-ulang memberikan stimulus yang konsisten, sehingga santri dapat merespons dengan pelafalan yang tepat secara refleks dan otomatis tanpa terbebani oleh pemikiran analisis rumit tata bahasa (Bahrin et al., 2025)

Selanjutnya, pembentukan kebiasaan mekanis tersebut disempurnakan secara tepat melalui penerapan metode Komunikatif. Pendekatan ini selaras dengan konsep Kompetensi Komunikatif (Communicative Competence) yang dirumuskan oleh Dell Hymes. Hymes menekankan bahwa penguasaan bahasa tidak hanya menuntut kemampuan gramatikal (Grammatical competence), tetapi juga kemampuan sosiolinguistik untuk menggunakan bahasa secara tepat, spontan, dan fungsional sesuai konteks sosial (Yunita & Pebrian, 2020). Integrasi kedua metode ini terbukti berhasil menjembatani celah antara penguasaan teori bahasa dan keterampilan berkomunikasi secara riil di lapangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Banasfa Safa Safira dan Abdul Qodir(2025)yang menjelaskan bahwa metode audiolingual efektif meningkatkan maharah kalam melalui latihan mendengar, menirukan, dan mengulang secara berulang sehingga peserta didik terbiasa mengucapkan bahasa Arab dengan pelafalan yang benar. Setelah terbentuk kebiasaan berbahasa, peserta didik menjadi lebih mudah melakukan komunikasi secara aktif dengan guru maupun teman sebaya.

Melalui penerapan metode Audiolingual dan Komunikatif secara berkesinambungan, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu menguasai aspek kebahasaan, tetapi juga memiliki keberanian, kelancaran, dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab baik di lingkungan kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Integrasi Metode Audiolingual dan Komunikatif dalam Membangun Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Santri

Pola integrasi yang diterapkan guru melalui alur bertahap terbukti menjadi strategi yang sangat efektif dan terencana secara sistematis. Dalam struktur pembelajaran ini, metode Audiolingual ditempatkan sebagai batu pijakan awal yang krusial untuk membangun fondasi kebahasaan santri. Tanpa adanya penguasaan kosakata (Mufradat) yang memadai dan latihan pola kalimat (*Tarkib)* yang kuat melalui teknik pengulangan (*Drill*), santri cenderung mengalami beban kognitif berlebih serta kecemasan ketika diminta langsung berbicara secara spontan. Melalui mekanisme drill yang terstruktur pada metode Audiolingual, struktur bahasa dasar dipindahkan dari memori jangka pendek menuju memori jangka panjang, sehingga prosesnya dapat berjalan secara otomatis tanpa

menghabiskan waktu yang banyak. Sejalan dengan hal tersebut, setelah dasar-dasar linguistik dan akurasi pelafalan (*accuracy*) terbentuk melalui latihan audiolingual, metode komunikatif memberikan ruang bagi santri untuk menggunakan pengetahuan bahasa secara fungsional. Melalui aktivitas dialog (hiwar), simulasi peran, dan percakapan kontekstual, pembelajaran diarahkan pada penyampaian makna dan kelancaran berkomunikasi (*fluency*). Hal ini selaras dengan prinsip Communicative Competence, yaitu kemampuan menggunakan bahasa secara tepat sesuai konteks komunikasi, bukan sekadar menguasai kaidah gramatikal (Yunita & Pebrian, 2020).

Di sisi lain, metode komunikatif mengembangkan kemampuan santri dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Santri tidak hanya menghafal kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga menggunakannya dalam dialog, diskusi, dan interaksi sehari-hari. Dengan demikian, integrasi metode audiolingual dan komunikatif menghubungkan penguasaan dasar kebahasaan dengan kemampuan komunikasi yang lebih fungsional. Metode audiolingual membangun ketepatan linguistik melalui pembiasaan dan pengulangan, sedangkan metode komunikatif mengembangkan kelancaran serta kemampuan menggunakan bahasa sesuai konteks komunikasi.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Maharah Kalam

Keberhasilan implementasi pembelajaran maharah kalam menggunakan metode audiolingual dan komunikatif di Pondok Pesantren Mujahidin Diwek Jombang dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang ditemukan meliputi terciptanya lingkungan berbahasa (bi'ah lughawiyah), kompetensi guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran, ketersediaan media pembelajaran, serta pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan pesantren.

Keberadaan lingkungan berbahasa memberikan kesempatan kepada santri untuk mempraktikkan bahasa Arab secara terus-menerus sehingga kemampuan berbicara berkembang melalui pengalaman komunikasi yang nyata, bukan hanya melalui pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Barokah et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual yang melibatkan lingkungan belajar secara langsung memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Selain lingkungan belajar, konsistensi guru dalam memberikan latihan juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Guru secara rutin menambah kosakata (Mufradat), melatih pelafalan (Makhraj), membimbing santri melalui kegiatan drill, hiwar, permainan peran (Role play), serta melakukan evaluasi melalui muroja'ah dan praktik berbicara. Pembelajaran juga didukung oleh berbagai media, seperti kamus bahasa Arab, film berbahasa Arab, pojok kosakata (Vocabulary corner), kawasan bilingual (bilingual area), dan kegiatan muhadatsah yang dilaksanakan secara berkala. Kondisi tersebut menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, komunikatif, dan mampu meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri santri dalam menggunakan bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa hambatan dalam implementasi pembelajaran maharah kalam menggunakan metode audiolingual dan komunikatif. Hambatan yang paling dominan adalah perbedaan kemampuan dasar bahasa Arab antarsiswa, sehingga tingkat pemahaman dan kemampuan berbicara setiap siswa tidak sama. Selain itu, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata, menyusun kalimat sesuai kaidah nahwu dan sharaf, serta melafalkan kata-kata bahasa Arab dengan tepat.

Faktor lain yang juga menjadi hambatan adalah rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa ketika berbicara di depan kelas maupun saat melakukan percakapan dengan teman, serta motivasi belajar yang belum konsisten. Perbedaan kemampuan dan rasa percaya diri tersebut menyebabkan tidak semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan hiwar, maupun latihan berbicara selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pembelajaran maharah kalam, guru menerapkan beberapa strategi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Perbedaan kemampuan dasar bahasa Arab diatasi dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan sehingga pembelajaran dan pendampingan dapat dilakukan secara lebih efektif. Guru juga memberikan motivasi serta kesempatan kepada setiap siswa untuk berlatih berbicara secara bertahap agar kepercayaan diri mereka meningkat.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti hiwar, role play, permainan bahasa, dan latihan drill, dilakukan untuk menjaga motivasi belajar siswa agar tetap konsisten. Kesulitan siswa dalam menguasai kosakata, nahwu, dan sharaf diatasi melalui penambahan hafalan kosakata, kegiatan muroja'ah, latihan pengucapan secara berulang, serta bimbingan khusus bagi siswa yang masih mengalami kesulitan. Pembiasaan penggunaan bahasa Arab melalui bi'ah lughawiyah, kegiatan muhadatsah, dan praktik percakapan di dalam maupun di luar kelas juga terus dilakukan agar siswa terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Menurut analisis peneliti, strategi-strategi tersebut mampu meminimalkan hambatan yang dihadapi siswa sehingga proses pembelajaran maharah kalam dapat berlangsung lebih efektif dan mendukung peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab secara bertahap.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai implementasi pembelajaran *maharah kalam* menggunakan metode Audiolingual dan Komunikatif di Pondok Pesantren Mujahidin Diwek Jombang, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui integrasi kedua metode secara bertahap dan berkesinambungan. Metode Audiolingual digunakan sebagai fondasi untuk membangun ketepatan pelafalan *(accuracy*) dan kebiasaan lisan santri melalui berbagai teknik *drill*, seperti *repetition drill, substitution drill, question and answer drill, memorization dialogue,* dan *chain drill*. Setelah dasar kebahasaan dan struktur kata dikuasai, pembelajaran dilanjutkan dengan metode Komunikatif yang berfokus pada pengembangan kelancaran (*fluency*), spontanitas, dan keberanian santri dalam menggunakan bahasa Arab sesuai konteks komunikasi melalui kegiatan *hiwar, role play*, dan diskusi kelompok. Integrasi kedua metode tersebut didukung oleh variasi teknik pembelajaran serta keberadaan lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyah*) di pesantren. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa integrasi Audiolingual dan Komunikatif memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan berbicara santri dengan menggabungkan ketepatan linguistik dan kemampuan komunikasi fungsional. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lokasi, tidak mengukur kemampuan berbicara secara kuantitatif, dan tidak membandingkan metode tersebut dengan metode pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengkaji penerapan integrasi kedua metode pada jenjang atau keterampilan bahasa Arab yang berbeda serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau eksperimen untuk mengukur efektivitasnya secara lebih komprehensif.

REFERENSI

Ahmadi, M., Awaluddin, A. F., & Tarbiyah, F. (n.d.). *Urgensi Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional*. 15–28.

Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, *1*(2), 80–90. https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9

Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, *1*(2), 91–96. https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11

Asyiq, A. (2025). *Telaah Literatur Mengenai Peran Media Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Konsep Dan Implementasi*. 255–273.

Aulia, A., Ramadhan, A. F., Rahmawati, A., Kholifah, A., & Karawang, U. S. (2025). *Pendidikan Global Dan Tantangannya Di Era Modern*. *3*(6), 383–393.

Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, *2*(1), 1–9. https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16

Bahrin, S., Mujahidin, E., & Lisnawati, S. (2025). *Development of Islamic Education Learning Methodology Based on Learning Theory Approaches Behaviorisme*. *5*(2), 228–241.

Banasfa Safa Safira dan Abdul Qodir. (2025). فصلا بلاط بدل ملاكلا قراهم قيمنتل ة يوفشلا ة يعمسلا ةقيرطلا قييطت جنابموج ٢ - قيموكحلا قيلاعلا قسردملا يف رشاعلا ثحبلا صلختسم قراه م ريوطت يف قصاخ ، قريثك تايدحت 3 . سرادملا يف قيبرعلا ةغلا ميلعت هجاوي ، كلذ عمو . قيبرعلا ةغلا قطن مهف يف قبوعص نم بلاطلا نم ديد(4).

Barokah, N., Kamal, R., Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., & Pekalongan, W. (2025). *Pembelajaran Kontekstual sebagai Inovasi Kreatif dalam Menjadikan Materi Ajar Lebih Bermakna*.

Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, *1*(2), 61–70. https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12

Celvin, M., Mizan, A. N., Kelas, P. T., & Arab, B. (2026). *Penerapan Lingkungan Berbahasa Arab (Bi ' Ah Lughawiyah) Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas Vii Mts Al-Hikmah Bandar Lampung*. *5*(2), 645–654.

Dani & Shaleh, 2023. (2023). *Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Dosen , UIN Sunan Kalijaga , Yogyakarta , Indonesia Dosen , UIN Raden Fatah , Palembang , Indonesia Abstrak*. *7*(1), 372–379. https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829

Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.

Mappiara, Z. A., Arif, M., Miolo, M. I., & Kadir, S. D. (2024). *Isu dan Problematika dalam Pembelajaran Maharah Kalam*. *2*(1), 48–61.

Masruri, S. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada Lembaga Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Pati*. *5*(2), 1261–1268. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.814

Maulina, S. R., & Jannah, F. (2025). *Penyajian Data*. *3*(1), 59–68.

Mekarisce, 2020. (n.d.). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health*. *12*(33).

Mulia, J. G. (2024). *No Title*. *15*(2), 70–78.

Nafiah, U. K. (2023). *Penerapan Metode Yanbu ' a Dalam Meningkatkan Kual itas Membaca Dan*

Menulis AlQuran ه ل ِ ل ع ِ ن ْ ب ِ ا ن ه ي م ُ و َ ق : لا ّ ّ ع ن َ ا م ْ ث ُ ع ن ْ ع ن َ ُ ل ل ّ ا َ ل ل ّ ا َ ه ي ْ س ُ ر ْ
ع َ لا ُ ا ف َ ه ل سو َ ض ر) يراخبلا هاور (ُ همهل ع ُ لا م ُ ي ّ َ ت ن ْ م َ م ن ْ ق ْ ك َ ه ل ع ُ خ. *8* ,(2) 123–116.

Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. *17*(33), 81–95.

Romdona et al. (2025). (n.d.). *Teknik Pengumpulan Data : Observasi* ,. *3*(1), 39–47.

Rosbianti Et Al., 2025. (2025). *Kemampuan Membaca Al- Qur ' An Siswa Di Sd Islam Daarul Fikri Malang Rosbianti UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Ahmad Barizi Nurul Kawakib UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Abstrak Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah mampu membaca Al*. *9*(2), 856–872. https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4125

Sajidah, Saefudin (2025). *Implementasi Metode Audio Lingual dalam Memperkuat Hafalan Materi*. *5*(2), 384–399.

Suryani et al., 2022). (2022). *Efektivitas Metode Audiolingual Dalam Peningkatan Maharah Al-Kalam Bahasa Arab Bahasa Arab bagi umat Islam menduduki dituntut untuk memiliki salah satu*. https://doi.org/10.30997/tjpba.v3i1.4964

Syafii, M. H., Rahmatullah, A. . S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, *2*(1), 29–38. https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.17

Taufiq, P. (2025). *Qismul Arab : Journal of Arabic Education Implementasi Metode Audiolingual dalam Pembelajaran Mahārah Kalām*. *5*(01), 29–37.

Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif : Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. *5*, 198–211.

Wibowo, B. S. (2024). *Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. *06*(04), 19631–19637.

Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, *2*(1), 38–45. https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23

Yunita, Y., & Pebrian, R. (2020a). *Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development*. *5*(2). https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838

Yunita, Y., & Pebrian, R. (2020b). Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *5*(2), 56–63. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA